

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu faktor gaya hidup yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia karena memiliki daya merusak yang cukup besar. Kebiasaan merokok dapat berasal dari berbagai kelas sosial serta kelompok umur yang berbeda, sebagian beranggapan bahwa merokok menjadi kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dilaporkan terdapat lebih dari 1,3 milyar perokok aktif di dunia, sekitar 1 milyar adalah laki-laki dan sekitar 300 juta adalah perempuan. Delapan puluh persen diantaranya berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Angka kematian akibat mengkonsumsi tembakau diperkirakan 5 juta orang setiap tahun dengan angka tertinggi terjadi di negara berkembang (WHO, 2006).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki tingkat produksi dan konsumsi rokok yang tinggi. Prosentase perokok aktif di Indonesia sebanyak 67% laki-laki dan 2,7% perempuan dari seluruh jumlah penduduk (WHO, 2012). Jenis rokok yang banyak digunakan di Indonesia adalah rokok kretek filter dengan prosentase 64,5%, rokok putih dengan prosentase 13,9%, rokok liting dengan prosentase 17,1% dan sisanya rokok jenis lain. Rokok kretek filter merupakan jenis rokok yang paling banyak digunakan di Indonesia

(Risksedas, 2007). Rokok filter banyak dipilih karena memiliki gabus pada ujung rokok yang berfungsi sebagai penyaring bahan kimia dan mengurangi paparan panas saat rokok dihisap (Novotny dkk., 2009).

Kebiasaan merokok menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia namun masih banyak dari masyarakat Indonesia yang belum bisa berhenti dari kebiasaan merokok meskipun sebagian besar dari mereka mengetahui bahaya dari merokok. Senyawa kimia yang terkandung di dalam rokok kretek seperti tar, nikotin, dan karbon monoksida lebih banyak dibandingkan dengan rokok jenis lain. Kandungan-kandungan tersebut terbukti dapat membahayakan kesehatan (WHO, 2012). Penyakit yang diakibatkan rokok antara lain penyakit paru-paru, penyakit jantung, *stroke*, penyakit kandung kemih, penyakit ginjal dan gangguan hati. Merokok tidak hanya menimbulkan efek secara sistemik, tetapi juga dapat menimbulkan kondisi patologis di rongga mulut (Novak, 2012).

Rongga mulut adalah bagian yang sangat mudah terpapar efek rokok, karena merupakan tempat utama terjadinya penyerapan zat hasil pembakaran rokok. Komponen toksik dan asap panas dalam rokok dapat menyebabkan perubahan warna gigi, plak gigi, kehilangan gigi, penyakit gusi, kanker rongga mulut, bau mulut, dan berkurangnya sensitivitas rasa (WHO, 2002).

Racun-racun yang terkandung dalam rokok terutama nikotin dapat terdeposit dalam kuntum pengecap atau *taste buds* yang berada di seluruh permukaan lidah sehingga menyebabkan *melanosis* yang ditandai dengan

hiperpigmentasi pada mukosa rongga mulut dan berpotensi menghalangi reseptor pengecap dalam menerima sensasi rasa (Khatoon, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama merokok diatas 5 tahun sebanyak 48,80% dapat menyebabkan *melanosis* (Sitepu, 2010). Nikotin yang terkondensasi dalam asap rokok masuk ke dalam rongga mulut dan menempel pada setiap permukaan di rongga mulut baik gigi, lidah, palatum, maupun *taste buds* sehingga dapat menghalangi interaksi zat-zat makanan ke dalam reseptor pengecap (Yong dan Primasari, 2012).

Paparan nikotin yang terkandung dalam rokok dapat menyebabkan perubahan *serotonin* (Singer dkk., 2004), yaitu salah satu modulator pada manusia untuk dapat merasakan manis. Jumlah *serotonin* yang berkurang dapat menyebabkan penurunan dalam menerima sensasi rasa manis (Heath dkk., 2006).

Paparan panas dari asap rokok dapat menyebabkan saliva berkurang dan rongga mulut menjadi kering (Lubin dkk., 2006). Suatu zat dapat dinikmati rasanya jika larut dalam saliva karena saliva berperan dalam mekanisme perangsangan indera pengecap. Hanya zat kimia cair atau padat yang larut dalam saliva yang dapat berikatan dengan sel reseptor pengecap, sehingga dengan berkurangnya saliva menyebabkan sel-sel pengecap akan mengalami kesulitan dalam menerima sensasi rasa (Sherwood, 2001).

Ujung lidah merupakan area yang sangat dekat dengan ujung rokok dan mudah terpapar oleh suhu panas yang tinggi. Pada bagian ujung lidah

terdapat saraf sensoris untuk rasa manis (Solomon, 2003), yang mudah rusak oleh paparan asap rokok sehingga menyebabkan kepekaan rasa manis dapat menurun. Penurunan kepekaan terhadap rasa manis menyebabkan kecenderungan konsumsi gula lebih banyak. Penggunaan gula yang berlebih dapat menyebabkan seseorang beresiko terkena *obesitas* dan *diabetes* (Swinburn dkk., 2004). Penggunaan filter pada rokok kretek dimaksudkan untuk menyaring bahan kimia dan mengurangi paparan panas saat rokok dihisap. Namun belum diketahui, dengan penggunaan filter pada rokok kretek dapat mengurangi efek rokok terhadap kepekaan rasa manis.

Berdasarkan alasan-alasan di atas maka perlu dilakukan penelitian pengaruh merokok terhadap kepekaan rasa manis dengan menggunakan rokok kretek berfilter yang dianggap dapat menyaring bahan kimia dan panas saat rokok dihisap.

Allah berfirman dalam surat An-Nisaa' ayat 29,

يَتَأْتِيَهُمُ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْحَانِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ بَيْعَةً عَنْ تَرَاجُحٍ بَيْنَكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."* (Q.S An-Nisaa': 29).

Dalam ayat tersebut terdapat larangan untuk membunuh diri sendiri. Merokok sama dengan membunuh diri sendiri secara perlahan

karena adanya kandungan racun mematikan yang dapat mengganggu kesehatan, termasuk kesehatan rongga mulut terutama pada lidah.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dikaji dari penelitian ini adalah:

Apakah merokok dengan rokok kretek filter berpengaruh pada kepekaan rasa manis perokok?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Mengetahui pengaruh rokok kretek filter terhadap kepekaan rasa.

2. Tujuan khusus:

Mengetahui pengaruh rokok kretek filter terhadap kepekaan rasa manis.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan pada penelitian ini dapat diperoleh manfaat dan informasi yang penting:

1. Secara teoritis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang kedokteran.

2. Secara praktis

- a. Sebagai data bagi dokter gigi dalam menciptakan komunikasi personal dengan pasien tentang bahaya merokok terhadap perubahan kepekaan rasa.

- b. Memberikan informasi bagi masyarakat tentang bahaya merokok, khususnya bahaya merokok terhadap perubahan kepekaan rasa.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu pada studi kasus yang pernah diteliti oleh:

1. Simamora dkk., 2012 yang berjudul "*Perubahan Sensitivitas Pengecap pada Perokok Kretek di Kota Medan*". Penelitian dilakukan menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa manis lebih sensitif dirasakan pada non perokok sedangkan rasa pahit lebih sensitif dirasakan pada perokok. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah keduanya meneliti tentang pengaruh rokok kretek terhadap kepekaan lidah. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan Simamora bertujuan untuk mengetahui pengaruh rokok kretek terhadap perbedaan kepekaan rasa manis dan pahit sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh merokok kretek filter terhadap kepekaan rasa manis.
2. Enoch dkk., 2001 yang berjudul "*Does a Reduced Sensitivity to Bitter Taste Increase the Risk of Becoming Nicotine Addicted*". Penelitian dilakukan menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* pada sekelompok orang. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa rasa pahit dapat dirasakan dan tidak dapat dirasakan pada perokok. Perokok yang kurang peka terhadap rasa pahit lebih beresiko untuk menjadi perokok berat. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah keduanya meneliti tentang pengaruh rokok terhadap kepekaan rasa. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan Enoch bertujuan untuk mengetahui kecenderungan untuk menjadi perokok berat antara perokok yang peka terhadap rasa pahit dan perokok yang tidak peka terhadap rasa pahit sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh merokok kretek filter terhadap kepekaan rasa manis.